

---

## Pengaruh Interaksi Edukatif Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 6 Makassar

Nurul Fauziah<sup>1</sup>, Nuraisyiah<sup>2</sup>, Fajriani Azis<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Makassar, Indonesia

E-mail: [nurulfauziah17072003@gmail.com](mailto:nurulfauziah17072003@gmail.com)<sup>1</sup>, [nuraisyiah@unm.ac.id](mailto:nuraisyiah@unm.ac.id)<sup>2</sup>, [fajrianiazis@unm.ac.id](mailto:fajrianiazis@unm.ac.id)<sup>3</sup>

---

### Article History:

Received: 01 Mei 2026

Revised: 06 Mei 2026

Accepted: 08 Mei 2026

**Keywords:** *Interaksi Edukatif, Kedisiplinan Belajar, Hasil Belajar*

**Abstract:** *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh interaksi edukatif dan kedisiplinan belajar secara simultan dan parsial terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 6 Makassar dan menganalisis variabel yang paling berpengaruh dominan terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 6 Makassar. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 6 Makassar sejumlah 106 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan sample random sampling, yaitu sampel dari populasi sejumlah 52 siswa yang dipilih secara acak dan profesional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil regresi linear berganda diperoleh model persamaan  $Y = 75.655 + 0,704 + 0,763$  yang berarti jika interaksi edukatif dan kedisiplinan belajar dianggap sama dengan nol, maka variabel hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMK Negeri 6 Makassar bertambah sebesar 75,655. Dari hasil analisis uji F diperoleh nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang berarti bahwa interaksi edukatif dan kedisiplinan belajar berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar. Dari hasil analisis uji t diperoleh nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  yang berarti interaksi edukatif secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  yang berarti kedisiplinan belajar secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Selain itu, koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu sebesar 0,665 atau 66,5% yang berarti bahwa pengaruh interaksi edukatif dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar sebesar 66,5% dan sisanya 33,5 persen dipengaruhi oleh faktor lain. Serta interaksi edukatif berpengaruh dominan terhadap hasil belajar terhadap hasil belajar dengan koefisien determinasi sebesar 0,415 atau 41,5%, dengan demikian hipotesis diterima.*

---

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi akan membawa perubahan yang signifikan dan mendalam dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Perubahan yang terjadi dengan cepat menyeluruh dan penuh ketidakpastian ini semakin menyulitkan manusia dalam meramalkan atau merencanakan masa depan. Untuk menghadapi tantangan tersebut, diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang unggul. Kualitas SDM mempengaruhi arah dan kemajuan bangsa di masa depan. Salah satu cara untuk menciptakan SDM yang berkualitas adalah melalui pendidikan.

Pendidikan pada dasarnya adalah upaya untuk mendukung peserta didik dalam mengembangkan serta fokus pada peningkatan pengetahuan, kecerdasan, nilai, atau pola perilaku yang bermanfaat. Hal tersebut sesuai dengan definisi pendidikan yang tercantum dalam Tujuan Pendidikan Nasional menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Upaya untuk mengetahui tercapai tidaknya pembelajaran oleh peserta didik maka penting dilakukan evaluasi yang kemudian hasil evaluasi tersebut disebut hasil belajar peserta didik. Hasil belajar mencakup tidak hanya aspek akademik, tetapi juga perkembangan keterampilan sosial dan emosional siswa. Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan, mencakup pola perbuatan, nilai, pengertian, sikap, apresiasi, dan keterampilan (Simaremare & Purba 2021:57). Perubahan tersebut diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik. Oleh karena itu, untuk mengukur sejauh mana hasil belajar siswa tercapai, dapat diukur melalui tiga ranah: afektif, kognitif, dan psikomotorik. Afektif berkaitan dengan sikap, kognitif fokus pada pemahaman pengetahuan, dan psikomotorik menilai keterampilan fisik (Ricardo & Meilani 2017).

Interaksi edukatif merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Menurut Sardiman (2016:105) salah satu bentuk yang menumbuhkan hasil belajar adalah keterlibatan diri. Keterlibatan diri tersebut termasuk ke dalam interaksi edukatif di mana interaksi edukatif adalah hubungan timbal balik antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Kualitas interaksi ini menjadi faktor penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan, di mana interaksi edukatif melibatkan beberapa elemen penting yaitu kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa, persiapan materi, penggunaan media, penerapan metode bervariasi untuk menilai keberhasilan (Hayati, 2024:4).

Disisi lain, kedisiplinan belajar merupakan faktor penting lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Kedisiplinan belajar mencakup kemampuan siswa untuk mengatur waktu dengan baik, mengikuti aturan yang telah ditetapkan, serta menjaga konsistensi dalam melaksanakan aktivitas belajar. Disiplin belajar adalah aspek dalam teori disiplin pendidikan yang bertujuan membiasakan siswa mematuhi aturan dan tata tertib sekolah sehingga berbentuk kepribadian yang sesuai dengan norma masyarakat (Mamonto, 2023:29).

Siswa dapat memanfaatkan waktu secara efektif dan menghindari perilaku yang menghambat proses belajar dengan kedisiplinan. Selain itu, kedisiplinan juga membantu siswa dalam menjaga fokus dan motivasi sepanjang proses pembelajaran. Disiplin belajar bagi siswa diartikan sebagai tindakan yang mencerminkan ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan, baik

tertulis maupun tidak tertulis dalam kegiatan mencari pengetahuan dan kecakapan (Yuliantika 2017).

SMK Negeri 6 Makassar merupakan salah satu sekolah kejuruan yang berada di Makassar, Sulawesi Selatan. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas XI Akuntansi, bahwa interaksi edukatif masih kurang optimal, yang berdampak negatif pada kualitas proses pembelajaran. Terlihat bahwa komunikasi antara guru dan siswa cenderung bersifat satu arah dimana siswa lebih banyak menerima informasi tanpa terlibat aktif dalam diskusi atau kegiatan kolaboratif. Banyak siswa yang merasa malu atau ragu untuk mengemukakan pendapat atau bertanya, sehingga mengakibatkan rendahnya motivasi terhadap pelajaran. Di sisi lain kedisiplinan belajar juga masih kurang karena banyak siswa yang melanggar aturan sekolah, seperti keterlambatan dalam menyerahkan tugas, kurangnya kedisiplinan terhadap tata tertib sekolah dan kurangnya perhatian selama pelajaran.

Berikut gambaran mengenai interaksi edukatif, kedisiplinan belajar, dan hasil belajar siswa yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner melalui media *google form* untuk 31 responden berdasarkan *skala likert* yang disajikan pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1 Persentase Interaksi Edukatif, Kedisiplinan Belajar dan Hasil Belajar Siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 6 Makassar

Variabel	Indikator	Persentase (%)	Rata-Rata Persentase (%)
Interaksi Edukatif (X <sub>1</sub> )	1. Kegiatan belajar mengajar	65	60
	2. Bahan/materi	68	
	3. Alat/media	55	
	4. Metode	50	
Kedisiplinan Belajar (X <sub>2</sub> )	1. Kedisiplinan pada kegiatan belajar di sekolah	55	53
	2. Kedisiplinan pada tata tertib sekolah	60	
	3. Kedisiplinan pada pengerjaan tugas	45	
Hasil Belajar (Y)	1. Ranah Afektif		50
	2. Ranah Kognitif		
	3. Ranah Psikomor		

Sumber: Kuesioner dari 31 siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 6 Makassar tahun ajaran 2025 (data diolah)

Berdasarkan pada tabel 1 dapat dilihat bahwa variabel interaksi edukatif memiliki hasil rata-rata persentase 60% yang dapat dikatakan cukup baik. Adapun variabel kedisiplinan belajar juga memiliki rata-rata persentase sebesar 53% yang dapat dikatakan cukup baik, yang didasarkan pada kriteria persentase tanggapan responden (Rukajat,2018:10). Sedangkan variabel lainnya yaitu hasil belajar yang memiliki hasil rata-rata persentase sebesar 50% yang berarti nilai rata-rata persentase siswa di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan.

Rata-rata persentase pada tabel 1 dapat disimpulkan bahwa variabel interaksi edukatif dan kedisiplinan belajar berada pada kategori cukup baik. Namun, keduanya belum mampu mendorong pencapaian hasil belajar yang optimal, karena hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini menunjukkan

---

bahwa interaksi edukatif dan kedisiplinan belajar belum memberikan pengaruh positif yang maksimal terhadap hasil belajar, sehingga perlu ditingkatkan. Kondisi ini tidak sejalan dengan teori Slameto (2015:54) yang menyatakan bahwa terdapat faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar, yang digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Interaksi edukatif termasuk dalam faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekolah, sedangkan kedisiplinan belajar merupakan bagian dari faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa. Oleh karena itu, peningkatan kedua aspek tersebut menjadi penting untuk menunjang hasil belajar siswa secara menyeluruh.

Keterkaitan pada tabel 1 tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Basith & Nisa (2024) menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan interaksi edukatif dan disiplin belajar terhadap hasil belajar, di mana ada ikatan positif antara kedua variabel. Apabila interaksi edukatif semakin optimal antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa maka semakin baik hasil belajar siswa, serta semakin meningkat kedisiplinan belajar siswa maka akan semakin baik hasil belajar siswa. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Idrus dan Mareta (2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi edukatif antara guru akidah akhlak dan siswa di MTs NW Selebung Ketangga berdampak signifikan dalam pembentukan karakter sosial siswa. Interaksi positif meningkatkan rasa hormat, motivasi belajar, dan komunikasi yang efektif. Dan selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Jannah (2023) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Interaksi Edukatif dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 6 Makassar”**

## **LANDASAN TEORI**

### **1. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan akumulasi pembelajaran yang didapatkan oleh siswa selama proses pembelajaran (Meilani & Ricardo 2017:84). Menurut Slameto (2018) Hasil belajar yang diperoleh manusia dengan makhluk lain seperti hewan akan berbeda, pada manusia hasil belajar akan terus mengalami perubahan dan perkembangan, sedangkan pada makhluk lain tidak mengalami perubahan dan perkembangan secara optimal seperti halnya pada manusia. Hasil belajar merupakan hasil akhir dari proses pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf yang menggambarkan perubahan tingkah laku peserta didik (Friskila & Winata, 2018:38). Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengetahuan, apresiasi dan keterampilan (Simaremare & Purba).

### **2. Interaksi Edukatif**

Menurut Menurut Mashita (2017:68) Interaksi edukatif adalah suatu proses hubungan timbal balik (feed-back) yang sifatnya komunikatif antar guru dengan siswa yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan, dan sifat edukatif, dilakukan dengan sengaja, direncanakan serta memiliki tujuan tertentu. Interaksi edukatif adalah hubungan dua arah antara guru dan anak didik dengan sejumlah norma sebagai mediumnya untuk mencapai tujuan pendidikan (Fahyuni & Istikomah, 2016:166). Interaksi edukatif adalah relasi (hubungan) yang akan dilakukan oleh seorang guru untuk menghadapi siswa-siswanya yang merupakan suatu kelompok manusia di ruangan kelas (Baharuddin & Maumanah: 2022).

Menurut Sudaningsih (2020:302) Interaksi edukatif adalah suatu proses yang mengandung sejumlah norma dan semua norma itulah yang harus guru transfer kepada peserta didik. Karena

itu, wajarlah bila interaksi edukatif tidak berproses dalam kemampuan, tetapi dalam penuh makna. Interaksi edukatif sebagai jembatan yang menghidupkan persenyawaan antara pengetahuan dan perbuatan, yang mengantarkan kepada tingkah laku sesuai dengan pengetahuan yang diterima oleh peserta didik.

### 3. Kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan belajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap dan perilaku (Akmaluddin & Haqqi, 2019: 6). Disiplin belajar adalah aspek dalam teori disiplin pendidikan yang bertujuan membiasakan siswa mematuhi aturan dan tata tertib sekolah, sehingga terbentuk kepribadian yang sesuai dengan norma masyarakat (Mamonto, 2023:29). Disiplin belajar bagi siswa diartikan sebagai tindakan yang mencerminkan ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis dalam kegiatan mencari pengetahuan dan kecakapan (Yuliantika 2017).

### METODE PENELITIAN

Desain Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan angka-angka yang dijumlahkan sebagai data yang kemudian dianalisis dengan sampel yang digunakan simple random sampling dimana apabila semua anggota populasi diberikan kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah interaksi edukatif disimbolkan (X1) yang diukur dengan beberapa indikator diantaranya kegiatan belajar mengajar, bahan/materi pelajaran, alat dan metode. Kedisiplinan Belajar disimbolkan (X2) yang diukur dengan beberapa indikator diantaranya kedisiplinan pada kegiatan belajar di sekolah, kedisiplinan pada tata tertib sekolah dan kedisiplinan pada pengerjaan tugas. Hasil belajar sebagai variabel terikat yang disimbolkan dengan (Y) yang diukur dengan beberapa indikator diantaranya ranah afektif, ranah kognitif dan ranah psikomotorik.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 6 Makassar yang berjumlah 106 orang dan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu simple random sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif persentase, uji instrumen, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Analisis Deskriptif Persentase

##### a. Interaksi Edukatif

Berdasarkan hasil jawaban responden terhadap interaksi edukatif dapat disimpulkan pada tabel 2 rekapitulasi tanggapan responden terhadap variabel interaksi edukatif yang telah diolah sebagai berikut:

Tabel 2 Rekapitulasi tanggapan Responden terhadap Variabel Interaksi Edukatif

No	Aspek	Skor Aktual	Skor Ideal	Skor Aktual (%)	Keterangan
1	Kegiatan belajar mengajar	521	624	83,4	Sangat baik
2	Bahan/materi	347	416	83,4	Sangat baik
3	Alat/media	366	416	87,9	Sangat baik
4	Metode	343	416	82,4	Sangat baik

<b>Jumlah</b>	<b>1568</b>	<b>1872</b>	<b>83,7</b>	<b>Sangat baik</b>
---------------	-------------	-------------	-------------	--------------------

Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner, 2025

Persentase skor aktual variabel interaksi edukatif pada tabel 2 menunjukkan bahwa hasil skor aktual diperoleh rata-rata persentase sebesar 83,7 persen dengan kategori sangat baik karena guru telah melaksanakan kegiatan belajar mengajar, memiliki bahan/materi, menggunakan alat/media dan metode yang sangat baik. Meskipun demikian, masih terdapat tiga aspek yang berada di bawah rata-rata.

### **b. Kedisiplinan Belajar**

Berdasarkan hasil jawaban responden terhadap Kedisiplinan Belajar dapat disimpulkan pada tabel 3 rekapitulasi tanggapan responden terhadap variabel interaksi edukatif yang telah diolah sebagai berikut:

Tabel 3 Rekapitulasi Tanggapan Responden terhadap Variabel Kedisiplinan Belajar

No	Item	Skor Aktual	Skor ideal	Skor aktual %	Keterangan
1	Kedisiplinan pada kegiatan belajar di sekolah	540	624	86,9	Sangat baik
2	Kedisiplinan pada tata tertip sekolah	551	624	88,3	Sangat baik
3	Kedisiplinan pada pengerjaan tugas	361	416	86,7	Sangat baik
<b>Jumlah</b>		<b>1452</b>	<b>1664</b>	<b>87,2</b>	<b>Sangat Baik</b>

Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner, 2025

Hasil persentase skor aktual pada tabel 3 menunjukkan bahwa hasil kedisiplinan belajar diperoleh rata-rata tergolong sangat baik dengan perolehan skor sebesar 87,2 persen. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa telah menaati kedisiplinan belajar dengan sangat baik karena siswa disiplin pada kegiatan belajar di sekolah, disiplin pada tata tertip sekolah dan disiplin pada pengerjaan tugas. Meskipun demikian, masih terdapat 2 indikator yang berada di bawah rata-rata.

### **c. Hasil Belajar**

Sebagai Perolehan data dari penyebaran kuesioner ke 52 siswa sebagai sampel, indikator variabel hasil belajar dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4 Pengklasifikasian Nilai Rapor Semester Ganjil Siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 6 Makassar

Interval Nilai	Predikat	Frekuensi	Persentase (%)
86<A<100	A Sangat Baik	5	9,6
66<B<85	B Baik	46	88,5
41<C<65	C Kurang	1	1,9
0<D<40	D Sangat Kurang	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>52</b>	<b>100</b>

Sumber : SMK Negeri 6 Makassar ( Hasil Olah Data, 2025)

Berdasarkan tabel 4 frekuensi terbanyak terdapat pada interval nilai 66<B <85 sebanyak 88,5% atau 46 siswa yang tergolong dalam kategori Baik. Pada interval nilai 86<A<100 terdapat 9,6% atau 5 siswa yang tergolong dalam kategori Sangat Baik. Sedangkan pada interval nilai 41<C<65 yang tergolong Kurang terdapat 1,9% atau 1 siswa. Tidak ditemukan siswa pada interval nilai 0<D<40 yang tergolong Sangat Kurang.

## **2. Uji Instrumen**

Hasil uji instrumen yang digunakan meliputi uji validitas dan reliabilitas dapat disimpulkan pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5 Rekapitulasi Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Ket.	Validitas		Kesimpulan	Reliability Statistics		
	r hitung	r tabel		Cronbach's Alpha	Stand	Ket.
IE	0.654- 0.862	0.273	Valid	0.885	0.60	Reliabel
KB	0.420- 0.463	0.273	Valid	0.913	0.60	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data *SPSS Versi 27.0 for Windows, 2025*

Hasil uji instrumen yang digunakan dapat dilihat pada tabel 5 disimpulkan bahwa instrumen dari penelitian ini layak untuk digunakan.

### 3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, data dianggap berdistribusi apabila nilai signifikan atau p-value lebih besar dari 0,05. Uji multikolinearitas dilakukan dengan menilai nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai tolerance  $\geq 0,1$  dan  $VIF \leq 10,00$  maka tidak terjadi gejala multikoolinearitas antar variabel independen. Uji heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode uji Glejser. Uji ini dilakukan dengan meregresikan variabel independen terhadap nilai absolut residual. Jika nilai signifikansi atau p-value lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat masalah heterokedastisitas. Adapun hasil uji asumsi klasik dengan menggunakan bantuan *SPSS 27 for windows* dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6 Kesimpulan Hasil Uji Asumsi Klasik

Variabel	Uji Normalitas	Uji Multikolinearitas		Uji Heterokedastisitas
	(p-value $\geq 0,05$ )	Tolerance $\geq 0,01$	VIF $\geq 10,0$	(p-value $\geq 0,05$ )
Interaksi Edukatif (X1)		0.739	1,354	0,294
Kedisiplinan Belajar (X2)	0,157	0.739	1,354	0,171
Hasil Belajar (Y)				
Kesimpulan	Data berdistribusi normal	Tidak terdapat korelasi antar variabel independen		Tidak terbukti adanya masalah heterokedastisitas

Sumber: Hasil Olah Data Normalitas, Uji Multikolinearitas dan Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan dari tabel 6 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang ada dikatakan akurat dan dapat digunakan untuk pengujian hipotesis, serta dapat digunakan untuk pengambilan keputusan mengenai pengaruh interaktif belajar (X1) dan kedisiplinan belajar (X2) terhadap hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI program keahlian akuntansi SMK Negeri 6 Makassar.

### 4. Uji Hipotesis

#### a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1 (Constant)	75.655	4.031		18.769	.000
Interaksi Edukatif	.704	.077	.288	9.155	.000
Kedisiplinan Belajar	.763	.126	.520	6.040	.000

Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 27.0 for windows, 2025

Hasil uji regresi linear berganda pada tabel 27 diperoleh sebagai berikut:

$$Y = 75.655 + 0.704X_1 + 0.763X_2$$

Keterangan:

1. Konstanta 75.655 ini menunjukkan bahwa jika variabel Interaksi Edukatif dan Kedisiplinan Belajar dianggap sama dengan nol, maka variabel Hasil Belajar sebesar 75.665
2. Koefisien regresi  $X_1$  Interaksi Edukatif sebesar 0,704 bernilai positif maka Interaksi Edukatif mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar. Apabila interaksi edukatif meningkat 1 persen maka hasil belajar akan meningkat sebesar 0,704 persen
3. Koefisien regresi  $X_2$  Kedisiplinan Belajar sebesar 0,763 bernilai positif maka kedisiplinan belajar mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Apabila kedisiplinan belajar meningkat 1 persen maka, hasil belajar akan meningkat sebesar 0,763 persen.

#### b. Uji F

Uji F (simultan) digunakan untuk menentukan apakah variabel-variabel independen (interaksi edukatif dan kedisiplinan belajar) secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (hasil belajar).

Tabel 8 Hasil Uji F  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Square	df	Mean Square	f	Sig.
1 Regression	1114.447	2	557.223	48.602	.000 <sup>b</sup>
Residual	561.784	49	11.465		
Total	1676.231	51			

a. Dependent variabel: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Interaksi Edukatif, Kedisiplinan Belajar

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 27.0 for Windows, 2025

Hasil uji F (simultan) pada tabel 29 diketahui bahwa F-hitung sebesar 48.602 lebih besar dibandingkan dengan f-tabel 3,18 dengan taraf signifikan  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan hipotesis diterima atau dengan kata lain interaksi edukatif dan kedisiplinan belajar secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar.

#### c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 29 sebagai berikut:

Tabel 9 Hasil koefisien Determinasi  
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimete
1	.815 <sup>a</sup>	.665	.651	3.385

a. Predictors: (Constant), Interaksi Edukatif, Kedisiplinan Belajar

Sumber: Hasil Olah Data *SPSS 27.0 for Windows*, 2025

Hasil koefisien determinasi pada tabel 9 diperoleh sebesar 0,665 atau 66,5 persen. Hal ini berarti yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara interaksi edukatif dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar sebesar 66,5 persen dan sisanya 33,5 persen dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### d. Uji t

Uji t dapat dilihat pada tabel 30 sebagai berikut:

Tabel 10 Hasil Uji t

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Beta	t	Sig.
	Unstandardized coefficients	Standardized coefficients			
	B	Std. Error			
1 (constant)	75.655	4.032		18.769	.000
Interaksi Edukatif	.704	.077	.788	9.155	.000
Kedisiplinan Belajar	.763	.126	.520	6.040	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber : Hasil Olah Data *SPSS 27.0 For Windows*, 2025

Hasil uji t (parsial) pada tabel 10 menunjukkan bahwa pada variabel interaksi edukatif (X1) diperoleh nilai t sebesar 9,155 dengan nilai signifikansi 0,000. Sedangkan variabel kedisiplinan belajar diperoleh nilai t sebesar 6,040 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena kedua variabel memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari alpha yaitu 0,05 maka hipotesis diterima dan menyatakan terdapat pengaruh interaksi edukatif dan kedisiplinan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 6 Makassar

#### e. Koefisien determinasi parsial ( $r^2$ )

Adapun hasil perhitungan koefisien determinasi menggunakan program *SPSS 27.0 for windows* yang disajikan dalam tabel 31 dan tabel 32.

Tabel 11 Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ ) X1 Terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.664 <sup>a</sup>	.415	.404	4.427

a. Predictors: (Constant), Interaksi Edukatif (X1)

Sumber : Hasil Olah Data *SPSS For 27.0 Windows*, 2025

Tabel 12 Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ ) X2 Terhadap Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.303 <sup>a</sup>	.192	.073	5.518

a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan Belajar (X2)

Sumber : Hasil Olah Data *SPSS For 27.0 Windows*, 2025

Hasil perhitungan tabel 31 dan tabel 32, diperoleh koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) tersebut sebagai berikut:

- Koefisien interaksi edukatif ( $r^2$ ) = 0,415 hal ini berarti bahwa pengaruh interaksi edukatif terhadap hasil belajar adalah sebesar 41,5% sedangkan 58,5% dipengaruhi oleh faktor lain.
- Koefisien kedisiplinan belajar ( $r^2$ ) = 0,192 hal ini berarti bahwa pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar adalah sebesar 19,2% sedangkan 80,8% dipengaruhi faktor lain.

## B. Pembahasan

### 1. Pengaruh Interaksi Edukatif ( $X_1$ ) dan Kedisiplinan Belajar ( $X_2$ ) secara Simultan terhadap Hasil Belajar (Y)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa interaksi edukatif ( $X_1$ ) dan kedisiplinan belajar ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar bagi siswa kelas XI program keahlian akuntansi SMK Negeri 6 Makassar. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kedua variabel tersebut secara bersamaan mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang lebih efektif dan mendukung pencapaian hasil belajar peserta didik. Hasil belajar tidak terbentuk dari satu faktor saja, melainkan dipengaruhi oleh keterpaduan antara proses pembelajaran dan sikap belajar siswa.

Secara teoretis, variabel interaksi edukatif berperan penting dalam mengoptimalkan proses pembelajaran melalui interaksi, komunikasi, dan keterlibatan aktif antara guru dan siswa. Proses pembelajaran yang berjalan dengan baik akan membantu siswa memahami materi, mengembangkan kemampuan berpikir, serta meningkatkan keaktifan dalam kegiatan belajar. Sementara itu, kedisiplinan belajar berkaitan dengan sikap dan perilaku belajar siswa, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, serta kesiapan mengikuti pembelajaran. Sikap belajar yang positif membuat siswa lebih fokus, teratur, dan konsisten dalam menjalankan aktivitas belajarnya.

Pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara interaksi edukatif dan kedisiplinan belajar terjadi karena adanya keterkaitan yang saling menguatkan antara keduanya. Interaksi pembelajaran yang efektif mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, sementara sikap belajar yang baik membuat siswa mampu mempertahankan motivasi tersebut secara berkelanjutan. Ketika siswa memperoleh bimbingan dan arahan yang jelas melalui proses pembelajaran, serta didukung oleh kebiasaan belajar yang teratur, maka pemahaman materi akan lebih mudah tercapai.

Interaksi edukatif dan kedisiplinan belajar juga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Proses pembelajaran yang komunikatif dan hubungan positif antara guru dan siswa menciptakan suasana belajar yang nyaman, sedangkan sikap belajar siswa yang baik membantu menjaga ketertiban dan keteraturan selama pembelajaran berlangsung. Lingkungan belajar yang kondusif ini menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas belajar dan pencapaian hasil belajar.

Dengan demikian, pengaruh positif dan signifikan interaksi edukatif dan kedisiplinan belajar secara simultan terhadap hasil belajar dapat dijelaskan secara teoretis bahwa keberhasilan belajar siswa sangat ditentukan oleh sinergi antara kualitas proses pembelajaran dan sikap belajar siswa. Apabila kedua variabel tersebut berjalan seiring dan saling mendukung, maka hasil belajar

---

peserta didik akan meningkat secara optimal.

## **2. Pengaruh Interaksi Edukatif (X<sub>2</sub>) secara Parsial terhadap Hasil Belajar**

Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa inetarksi edukatif secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas variabel interaksi edukatif secara mandiri mampu memberikan kontribusi yang nyata terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik, meskipun tanpa dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Secara teoretis, pengaruh positif dan signifikan interaksi edukatif dapat dijelaskan melalui konsep proses pembelajaran yang menekankan pentingnya interaksi dan komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar. Interaksi edukatif berperan sebagai jembatan utama dalam proses penyampaian materi, bimbingan, serta pemberian umpan balik kepada siswa. Interaksi pembelajaran yang baik memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami materi dan mengembangkan kemampuan berpikirnya.

Interaksi edukatif juga berpengaruh terhadap keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Ketika proses pembelajaran berlangsung secara komunikatif dan partisipatif, siswa terdorong untuk bertanya, mengemukakan pendapat, serta terlibat langsung dalam kegiatan belajar. Keterlibatan aktif ini menjadi faktor penting karena membantu siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Selain itu, interaksi edukatif berperan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Hubungan yang baik antara guru dan siswa serta adanya komunikasi dua arah dapat menumbuhkan rasa nyaman dan kepercayaan diri siswa dalam belajar. Suasana belajar yang positif ini mengurangi hambatan psikologis siswa, seperti rasa takut atau cemas, sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan lebih optimal. Semakin baik penerapan interaksi edukatif dalam proses pembelajaran, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.

## **3. Pengaruh kedisiplinan belajar secara parsial terhadap hasil belajar**

Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kedisiplinan belajar secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan variabel kedisiplinan belajar secara mandiri mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik, meskipun tanpa melibatkan variabel lain dalam proses pembelajaran.

Secara teoretis, pengaruh positif dan signifikan variabel X<sub>2</sub> dapat dijelaskan melalui konsep sikap dan perilaku belajar siswa yang menjadi salah satu faktor internal penentu keberhasilan belajar. Kedisiplinan belajar berkaitan dengan kedisiplinan, tanggung jawab, konsistensi, serta kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sikap belajar yang baik membantu siswa untuk lebih fokus, mengelola waktu belajar dengan efektif, dan mematuhi aturan pembelajaran.

Variabel kedisiplinan belajar juga berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam memanfaatkan proses pembelajaran secara optimal. Siswa yang memiliki kedisiplinan belajar yang tinggi cenderung mampu mengikuti pembelajaran dengan lebih serius, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta mempersiapkan diri sebelum dan sesudah kegiatan belajar. Kondisi tersebut memungkinkan siswa untuk menyerap materi pelajaran secara lebih maksimal, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Selain itu, variabel kedisiplina belajar berperan dalam menjaga keberlanjutan proses belajar. Sikap belajar yang positif membuat siswa lebih konsisten dalam belajar, tidak mudah

terpengaruh oleh gangguan, serta memiliki ketahanan dalam menghadapi kesulitan belajar. Konsistensi dan ketekunan ini merupakan faktor penting yang mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal dalam jangka panjang. sikap dan perilaku belajar siswa memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan belajar. Semakin baik kedisiplinan belajar yang dimiliki siswa, maka semakin besar pula peluang siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

#### **4. Variabel yang Dominan Memengaruhi Hasil Belajar (Y)**

Berdasarkan hasil penelitian, variabel interaksi edukatif merupakan variabel yang paling dominan dalam memengaruhi hasil belajar. Dominan variabel interaksi edukatif menunjukkan bahwa faktor yang berkaitan dengan proses pembelajaran memiliki kontribusi yang lebih kuat dibandingkan variabel  $X_2$  dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dapat dijelaskan melalui pandangan yang menekankan bahwa proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan. Variabel  $X_1$  berperan langsung dalam proses transfer pengetahuan, penyampaian materi, bimbingan, serta interaksi antara guru dan siswa. Proses pembelajaran yang efektif memungkinkan siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi, sehingga berdampak langsung pada hasil belajar.

Variabel  $X_1$  menjadi lebih dominan karena pengaruhnya bersifat langsung dan menyeluruh terhadap aktivitas belajar siswa. Melalui interaksi yang baik, komunikasi yang jelas, serta keterlibatan aktif siswa,  $X_1$  mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Kondisi ini memudahkan siswa dalam menyerap materi dan mengembangkan kemampuan berpikir, yang pada akhirnya tercermin dalam peningkatan hasil belajar. Ketika variabel  $X_1$  diterapkan secara optimal, maka pengaruhnya terhadap hasil belajar akan lebih kuat dibandingkan variabel lainnya, sehingga menjadikan interaksi edukatif sebagai variabel yang paling dominan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh interaksi edukatif dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Program keahlian akuntansi SMK Negeri 6 Makassa, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Interaksi edukatif dan kedisiplinan belajar secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 6 Makassar.
2. Interaksi edukatif secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar akuntansi Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 6 Makassar. Kedisiplinan belajar secara parsial juga berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 6 Makassar
3. Interaksi edukatif ( $X_1$ ) lebih berpengaruh dominan terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 6 Makassar

## **DAFTAR REFERENSI**

- Adiarta, A. (2022). *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Akmaluddin & Haqqi, B. (2019). Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus). *Jurnal of Education Science*. 5 (2), 1-12. <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/jes/article/view/467>
- Baharuddin, S. & Maumanah, B. (2022). *Problematika Guru Di Sekolah, Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 3, (1), 44-64. <https://doi.org/10.55681/nusra.v3i1.128>

- 
- Basith, A. & Nisa, N.I. (2024). Pengaruh Interaksi Edukatif Guru Serta Disiplin Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab. *Jurnal BASA*, 4 (2), 66-72. <https://doi.org/10.33474/basa.v4i2.22678>
- Cahyono, T. (2015). *Statistik Uji Normalitas*. Purwaketo: Yayasan Sanitarian Banyumas.
- Dimiyanti & Mudjiono. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fahyuni, E. F. & Istikomah. (2016). *Psikologi Belajar & Mengajar Kunci Sukses Guru & Peserta Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Friskilia. O. & Winata. H. (2018). Regulasi diri (pengaturan diri) sebagai determinan hasil belajar siswa sekolah menengah kejuruan (Self regulated as predictors of student achievement at vocational high school). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantora*, 3, (1), 36-43. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i1.9454>
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. (Cetakan Pertama). Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Harefa, F. & Lase, S. (2023). Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Nilai Matematika Siswa SMPN 1 Sitolu Ori Tahun Pelajar 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 17 (2), 838-855. <https://doi.org/10.46576/wdw.v17i2.3193>
- Hayati, M. (2024). Penerapan Interaksi Edukatif Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Sebagai Upaya Integrasi Nilai-Nilai Islam Di Sekolah. *Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3 (3), 1-13. <https://10.58705/jpm.v3i3.280>
- Herman, d. (2021). *Modul Praktikum Kuantitatif*. Makassar: Tohar Media.
- Iba, Z. & Wardhana, A. (2024). *Analisis Regresi dan Analisis Jalur Untuk Riset Bisnis Menggunakan SPSS 29.0 & SMART-PLS 4.0*. (Cetakan Pertama). Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.
- Idrus, S. & Mareta, M. (2022). Interaksi Edukatif Guru Akidah Akhlak dengan Siswa dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pascasarjana UIN Mataram*, 11 (2), 143-160. <https://10.20414/schemata>
- Jannah, W.M. (2023). Pengaruh Kemandirian dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Journal of Classroom Action Research*, 5 (4), 277-283. <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i4.5816>
- Khairinal. (2016). *Menyusun Proposal Skripsi, Tesis dan disertai, Penelitian Kuantitatif*. Jambi: Salim Media Indonesia (anggota IKAPI)
- Mamonto, S. (2023). *Disiplin Dalam Pendidikan*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Masitha, D. (2017). Pola Interaksi Edukatif Guru-Murid Terhadap Peningkatan Akhlakul Karimah: (Studi Multisitus di MIN Tolobali dan SDIT Insan Kamil Kota Bima). *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 1, (2), 64-79. <https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v1i2.149>
- Parawita, N.N (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Rahman, M. (2019). Dampak Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(1), 78-89. <https://doi.org/10.26740/jepk.v3n2.p170-180>
- Ricardo & Meilani. R. I. (2017). Impak minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa (The impacts of students' learning interest and motivation on their learning outcomes. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1(1), 79-92. <https://doi.org/10.17509/jpmbbyCrossref>
- Rohmah, R.Z.N. & Aziz, H. (2021). Hubungan Interaksi Edukatif Guru Dengan Siswa Terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MA AL-

- 
- Hidayah Ibum. *Journal Riset Pendidikan Agama Islam*. 1 (1), 7-14.  
<https://doi.org/10.29313/jrpai.v1i1.36>
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif. Quantitative Research Approach*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rusni & Agustan. (2018). *Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di Sekolah. Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 1 (1), 1-9. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v1i1.1233>
- Setyawan, A. (2019). Analisis Masalah Heteroskedastisitas Menggunakan Generalized Least Square dalam Analisis Regresi. *Jurnal Eigen Mathematics Journal*, 2 (2), 61-72. <https://doi.org/10.29303/emj.v1i2.43>
- Simaremare, J. A. & Purba, N. (2021). *Metode Kooperatif Learning Tipe Jigsaw Dalam Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia*. Jawa Barat: Wuduna Bhakti Persada Bandung.
- Slameto. (2018). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudaningsih, V. (2020). Interaksi Edukatif Antara Pendidik Dan Peserta Didik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Prosidin Seminar Nasional*, 7, (5), 300-309. [https://doi.org/10.978-602-53231-5-7\\_core.ac.uk/pdf/288228934](https://doi.org/10.978-602-53231-5-7_core.ac.uk/pdf/288228934)
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. (Cetakan ke-25)*. Bandung: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. (Cetakan ke-26)*. Bandung: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI).
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. (Edisi Kedua Cetakan ke-2)*. Bandung: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI).
- Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahyudi. (2023). *Metode Penelitian Dasar Praktik dan Penerapan Berbasis ICT. (Cetakan Pertama)*. Sumatera Utara: PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Widana & Putu. (2020). *Uji Persyaratan Analisis*. Jawa Timur: Klik Media.
- Yuliantika, S. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, XI dan XII di SMA Bhakti Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undhiksa*, 9(1), 35-40. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v9i1.19987>
- Zefanya, F. (2018). Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Kajian Pendidikan Matematika*, 3 (2), 135-144. <http://dx.doi.org/10.30998/jkpm.v3i2.2772>